

Pengembangan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Moderat Dalam Pencak Silat Pagar Nusa Di Padepokan Segoro Geni

¹Muhammad Zaenal Abidin, ²Achmat Mubarak, ³Muhammad Nur Hadi,
⁴Muhammad Jamhuri

¹²³⁴Universitas Yudharta Pasuruan

Email: ¹mzaenalabidin96@gmail.com, ²mubarak@yudharta.ac.id, ³nurbadi@yudharta.ac.id, ⁴jamburi@yudharta.ac.id

Abstract

The phenomenon of riots between pencak silat schools in various regions, particularly in East Java, reflects a moral crisis among the younger generation. The rise in violence, brawls, bullying, and sexual harassment indicates that the moral values and social norms taught in educational institutions are beginning to be neglected. This situation necessitates strategic efforts to instill strong and moderate character in the younger generation through activities based on cultural and spiritual values, such as those conducted at the Segoro Geni Gempol Pasuruan Padepokan. This study aims to describe the implementation of Pagar Nusa activities and the process of developing moderate character education values within the padepokan. The study used a descriptive qualitative method from February to July 2024, with Pagar Nusa trainers and students as subjects, as well as the Head of the Sub-District and the coordinator of instructors as key informants. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed using the Miles and Huberman interactive model, which includes data collection, reduction, presentation, and drawing conclusions through triangulation of sources and methods. The research results show that the Pagar Nusa program begins with a tawassul recitation, prayer, warm-up, core exercises, and a closing ceremony. Moderate character values developed include tolerance, national commitment, non-violence, and respect for local culture. The character-building process involves advice, habituation, role modeling, and educational punishment.

Keywords: *Development, Character, Moderate*

Abstrak

Fenomena kerusuhan antarperguruan pencak silat di berbagai daerah, khususnya di Jawa Timur, mencerminkan terjadinya krisis moral di kalangan generasi muda. Maraknya tindak kekerasan, tawuran, bullying, dan pelecehan seksual menunjukkan bahwa nilai-nilai akhlak dan norma sosial yang diajarkan di lembaga pendidikan mulai terabaikan. Kondisi ini mendorong perlunya upaya strategis dalam menanamkan karakter yang kuat dan moderat kepada generasi muda melalui kegiatan berbasis nilai-nilai budaya dan spiritual, seperti yang dilakukan di Padepokan Segoro Geni Gempol Pasuruan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan Pagar Nusa serta proses pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter moderat di lingkungan padepokan tersebut. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif yang dilaksanakan pada Februari hingga Juli 2024, dengan subjek penelitian para pelatih dan peserta didik Pagar Nusa, serta informan utama yaitu Ketua Rayon dan koordinator pembina. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan, reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan Pagar Nusa dimulai dengan pembacaan tawassul, doa, pemanasan, latihan inti, hingga penutupan. Nilai-nilai karakter moderat yang dikembangkan meliputi toleransi, komitmen kebangsaan, anti kekerasan, dan penghargaan terhadap budaya lokal, dengan proses pembentukan karakter melalui nasihat, pembiasaan, keteladanan, dan pemberian hukuman yang bersifat mendidik.

Kata Kunci: Pengembangan, Karakter, Moderat

Pendahuluan

Dewasa ini banyak terjadi kerusuhan antar perguruan pencak silat di berbagai wilayah khususnya Jawa Timur yang menjadi provinsi terbesar penduduknya mengikuti salah satu warisan budaya Indonesia yaitu pencak silat.(Sauki, 2020) Dari kasus tersebut, karakter generasi muda mengalami krisis moral pada saat ini, ditinjau dari meningkatnya Tindakan kriminal dan kekerasan. Tindakan yang menunjukkan krisis moral di kalangan remaja dan anak-anak kebanyakan mengabaikan aturan serta norma yang diajarkan di Lembaga Pendidikan.(Rivaldi et al., 2024) Kasus yang banyak terjadi saat ini meliputi tawuran, bullying, pelecehan seksual, dan akhlak terhadap orang tua. Namun, yang paling parah terjadi tawuran dari perguruan pencak silat melibatkan remaja dan anak-anak sampai memakan korban jiwa hingga meninggal dunia. Hal tersebut dipengaruhi dari adanya oknum atau pihak yang tidak bertanggung jawab melibatkan para remaja dan anak-anak untuk ikut serta dalam suatu komunitas yang bertindak anarkis.(Luqmanul Hakim Habibie et al., 2021) Disisi lain para orang tua khawatir jika perilaku dari anaknya berubah drastis dari yang baik menjadi buruk.

Jika dilihat dari kasus tersebut, pengembangan pendidikan karakter pada remaja dan anak-anak sangat dibutuhkan lebih tepatnya berperan penting pada jiwa seorang pemuda dan anak-anak, juga Masyarakat.(Suprpto, 2020) Karena karakter atau kepribadian sangat berperan dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu usaha dan upaya dalam mengembangkan suatu karakter sangatlah berpengaruh, untuk menjaga kemaslahatan dan ketentraman dalam hidup bermasyarakat. Dalam mengembangkan Pendidikan karakter yang terfokus pada sikap menengahi untuk mencegah kasus yang terjadi pada saat ini perlu adanya perubahan dari sikap independen menjadi sikap toleran.(Suprpto, 2020) Pengembangan karakter yang tepat pada kasus diatas yakni sikap moderat atau keseimbangan dalam konteks keyakinan dan toleransi. Sebagaimana yang seharusnya para remaja dan anak-anak lakukan yakni belajar untuk menjadi generasi emas penerus bangsa, bukan menjadi ksatria Tangguh dalam menunjukkan ilmu beladiri yang diajarkan kemudian dilakukan untuk kriminalitas yang hanya menjadikan gengsi atau ekspos di media sosial untuk menjadi pembeda di masyarakat.(Umar et al., 2021) Realita yang terjadi, Pendidikan di Indonesia saat ini memiliki problematika yang cukup serius terutama pada karakter serta degradasi moral remaja dan anak-anak yang makin merosot dan tidak terkendali. Kemosrotan karakter tidak terlepas dari globalisasi yang telah masuk ke Indonesia.

كُنْتُ الَّتِي الْقِبْلَةَ جَعَلْنَا وَمَا ۖ شَهِدًا عَلَيْكُمْ الرَّسُولُ وَيَكُونُ النَّاسُ عَلَى شَهَادَةٍ لِّتَكُونُوا وَسَطًا أُمَّةً جَعَلْنَاكُمْ وَكَذَلِكَ
لِيُضَيِّعَ اللَّهُ كَانُ ۖ وَمَا اللَّهُ هَدَى الَّذِينَ عَلَى إِلَّا لَكَبِيرَةٌ كَانَتْ وَإِنْ عَقَبِيَّةٌ عَلَى يَنْقَلِبُ مِمَّنْ الرَّسُولُ يَنْبَغُ مَنْ لِنَعْلَمُ إِلَّا عَلَيْهَا
(البقرة /2: 143) ۱٤٣ رَّحِيمٌ لَّرَأُوفٌ بِالنَّاسِ اللَّهُ إِنَّ ۖ لِيَأْمَانَكُمْ

Artinya: Demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) umat pertengahan⁴⁰ agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Nabi Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Kami tidak menetapkan kiblat (Baitulmaqdis) yang (dahulu) kamu berkiblat kepadanya, kecuali agar Kami mengetahui (dalam kenyataan) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang berbalik ke belakang. Sesungguhnya (pemindahan kiblat) itu sangat berat, kecuali bagi orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah. Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia. 40) Umat pertengahan berarti umat pilihan, terbaik, adil, dan seimbang, baik dalam keyakinan, pikiran, sikap, maupun perilaku. (Al-Baqarah/2:143).(Kh et al., 2023)

Dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan nasional telah ditegaskan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003) Pengembangan karakter dalam konteks tujuan Pendidikan nasional, aksentuasinya diarahkan kepada pengembangan kecerdasan spriritual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan intelektual, serta disusul kecerdasan vokasional. (Saleh, 2022) Semua manusia dalam konteks Pendidikan karakter, harus berangkat dari ranah agama, baru dalam sisi emosional, lalu diarahkan pada mindset gaya berpikir anak, serta kecakapan skill. Hal inilah yang mewarnai kepribadian anak yang disebut karakter dalam melakoni dan mempertahankan kehidupannya. (Fadli, 2023)

Konsep al-Qur'an tentang pendidikan lebih mengedepankan pendidikan akhlak (karakter). Sebagaimana menurut Yusuf Qardhawi menjelaskan bahwa: pendidikan Islam adalah pendidikan manusia seutuhnya baik akal maupun hati; rohani dan jasmani; akhlak dan keterampilan. Sebab pendidikan Islam menyiapkan manusia untuk hidup, baik dalam perang dan menyiapkan untuk menghadapi masyarakat dengan segala kebaikan dan kesejahteraan, manis dan pahitnya. (Qaradhawi, 1980) Maka dari itu pendidikan karakter sangat urgen secara terus menerus digalakkan dalam dunia Pendidikan, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Maka dari itu dalam pendidikan seorang pelatih atau guru diharuskan lebih mengamati peserta didik dalam berperilaku. Dengan demikian Padepokan Segoro Geni mengadakan kegiatan pencak silat pagar nusa sebagai salah satu tahap dalam pengembangan karakter moderat pada santri pagar nusa di Padepokan Segoro Geni. Agar santri pagar nusa memiliki jiwa toleransi yang tinggi dan terhindar dari perilaku kriminal. (Edy, 2021)

Metode Penelitian

Peneliti menggunakan metode yang umum dalam penelitian dan banyak yang menggunakan metode ini, karena dalam metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti dapat memperkuat hasil penelitian dan memperjelas keabsahannya, sebagaimana berikut macam-macam metode yang peneliti gunakan. (Pantan et al., 2021) Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis, proses dan makna yang lebih dimunculkan dalam penelitian ini dan landasan teori sebagai fokus penelitian sesuai fakta yang ada di lapangan. Dapat disimpulkan bahwa peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dan menggunakan metode penelitian observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan demikian penelitian ini membutuhkan banyak dokumentasi dan data yang lebih akurat. (Sugiono, 2018)

Adapun lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu di Padepokan Segoro Geni Gempol Pasuruan. Padepokan Segoro Geni merupakan organisasi kemasyarakatan yang dinaungi oleh salah satu Badan Otonom Nahdlatul Ulama yaitu pencak silat pagar nusa. Lokasi Padepokan Segoro Geni sangat tepat dalam proses latihan dan terletak di Tengah-tengah pemukiman penduduk. Padepokan Segoro Geni dibentuk dengan adanya kemirisan dalam segi karakter remaja yang suka tawuran dan aksi kriminalitas tanpa ada tujuan tertentu. Analisis data dalam penelitian ini diperoleh paling banyak menggunakan observasi dan pengumpulan data informasi berupa wawancara kepada pihak yang

bersangkutan, yaitu ketua rayon, pembina padepokan, dan terpenting pelatih yang sangat berpengaruh dalam kegiatan latihan baik sebelum maupun sesudah dilaksanakan, terhadap perilaku santri pagar nusa dalam kehidupan sehari-hari. (Sugiono, 2017)

Hasil dan Pembahasan

A. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. (nur zazin, 2018) Pendidikan karakter menanamkan kebiasaan tentang hal mana yang baik sehingga peserta didik menjadi paham tentang mana yang benar dan salah, mampu merasakan nilai yang baik dan biasa melakukannya. Metode yang dilakukan untuk mengembangkan karakter yaitu pengarahan, pembiasaan, keteladanan, penguatan, hukuman. Nilai-nilai karakter yang bisa digali dalam pendidikan seperti religious, jujur, moderat, kerja keras, disiplin, rasa tanggung jawab, cinta tanah air, peduli terhadap lingkungan, jiwa sosial yang kuat. (Riyaddussolihin, 2020). Istilah karakter menurut bahasa Yunani dan latin, *charassein* yang memiliki arti “mengukir ragam yang tetap dan tidak terhapuskan” watak atau karakter adalah perpaduan dari segala perilaku manusia yang bersifat tetap sehingga menjadi ciri khas untuk membedakan orang yang satu dengan lainnya. (Rahayu et al., 2022)

Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan sebagainya. (Ramadhan, 2022) Dalam Islam, pentingnya pendidikan karakter dapat dilihat dari penekanan pada pendidikan akhlak. Pendidikan akhlak secara teoritis berpedoman pada al-Qur'an, namun sebenarnya mengacu pada kepribadian Nabi Muhammad. Bagi setiap Muslim, citranya tidak diragukan lagi, karena Ia adalah panutan (suri tauladan) untuk segala usia. Teladannya diakui oleh al-Qur'an:

عَظِيمٍ خُلِقَ لَعَلَىٰ وَإِنَّكَ

Artinya: Sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang agung. (Q.S Al-Qalam 4:68)

Dalam sebuah hadits Nabi Sallallahu Alaihi Wasallam (SAW) bersabda:

الْأَخْلَاقُ مَكَارِمٌ لِأَتَمِّمْ بُعِثْتُ إِيمًا

Artinya: “Sesungguhnya aku (Muhammad) diutus ke muka bumi ini untuk menyempurnakan akhlak manusia.” (Hadits Riwayat [HR] Muslim)

Dari paparan ayat al-Qur'an dan hadits di atas jelas terlihat bahwa betapa pentingnya pendidikan karakter. Karena Allah langsung mengutus Nabi Muhammad saw untuk menyempurnakan akhlak manusia agar menjadi manusia yang memiliki akhlak yang baik seperti Nabi SAW. Pendidikan karakter berdasarkan al-Qur'an dan as-sunnah, perpaduan keduanya, yaitu menanamkan karakter tertentu dan memberikan benih, sehingga peserta didik dapat mengembangkan karakternya sendiri dalam kehidupan. Maka pendidikan karakter merupakan karya sistematis yang dirancang dan dilaksanakan untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berkaitan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama, lingkungan, dan kebangsaan. Nilai-nilai tersebut diwujudkan dalam pikiran, sikap, emosi, perkataan, dan perilaku berdasarkan aspek-aspek berikut ini. Norma agama, hukum, tata karma, budaya dan adat istiadat. Pendidikan karakter melibatkan pengetahuan

(cognition), perasaan (feeling) dan tindakan (action). Ketika hal-hal ini hidup berdampingan, karakter seseorang itu baik atau buruk.(Siregar & Lessy, 2021)

B. Karakter Moderat

Moderasi Islam pada bahasa arab disebut juga dengan al-Wasathiyah al-Islamiyyah. Al-Qaradawi menjelaskan mengenai beberapa kata serupa dengan kata tersebut termasuk tawazun, i'tidal, ta'adzul, serta istiqomah. Pada serapan bahasa inggris, moderasi islam juga dapat dikatakan sebagai Islamic Moderation. Moderasi islam merupakan cara pandang maupun sikap yang ditimbulkan dalam pengambilan posisi tengah diantara dua sikap yang bertolak belakang dan berlebihan hingga disalah satu sikap tersebut tidak condong pada sikap seseorang. Kata lainnya, muslim moderat merupakan muslim yang memberikan nilai atau aspek yang bertolak belakang dengan bagian tertentu namun tidak lebih dari porsi yang seharusnya.(S, 2023) Moderat berasal dari bahasa inggris yakni moderate yang memiliki arti memilih jalan tengah. Tidak berlebihan dalam posisi tertentu, tetap berada pada sikap tegak lurus dengan kebenaran yang ada.(Rivaldi et al., 2024)

Moderat adalah salah satu kekhasan dari faham Ahlussunnah wal jama'ah termasuk dua organisasi besar dalam Islam di Indonesia yakni Nahdlatul 'Ulama serta Muhammadiyah.(Umar et al., 2021) Walaupun kedua faham tersebut memiliki ideologi keislaman yang berbeda, watak dan karakter dari keduanya sama-sama memiliki perjuangan dalam mewujudkan islam moderat di Indonesia salah satunya lewat jalur pendidikan sehingga pengukuhan islam moderat lebih menitikberatkan pada tataran teologis-kultural ketimbang segi politis.(T, 2014) Seseorang dikatakan memiliki sikap moderat/moderasi ketika memenuhi indikator sebagai berikut:(Lukman Hakim, 2021)

1. Komitmen Kebangsaan Indikator ini digunakan guna seberapa jauh cara pandang, sikap, dan praktik keagamaan seseorang berpengaruh pada kesetiaan terhadap ideologi bangsa Indonesia. Komitmen kebangsaan merupakan penerimaan akan prinsip yang dianut bangsa Indonesia termuat dalam Konstitusi UUD 1945 dan regulasi yang berada di bawahnya.
2. Toleransi Sikap pemberian ruang dan tidak mencampuri urusan orang lain dalam berkeyakinan, pengekspresian dan penyampaian pendapat meskipun berbeda dengan keyakinan pribadi. Toleransi senantiasa dibarengi dengan sikap hormat. Semakin tinggi sikap toleransi akan cenderung semakin demokratis begitupun sebaliknya.
3. Anti-kekerasan Sikap anti kekerasan atau radikalisme pada moderasi beragama ditujukan pada suatu sikap yang menentang paham atau ideologi yang ingin melakukan perubahan pada tatanan sosial dan politik dengan menggunakan cara kekerasan atas nama agama baik secara verbal, fisik, maupun pikiran
4. Akomodatif terhadap Budaya Lokal Seorang moderat memiliki sikap ramah dalam hal penerimaan tradisi dan budaya lokal asal tidak bertentangan dengan pokok ajaran agama.

Berdasarkan penjelasan ke-empat indikator diatas, maka dapat dikatakan bahwa jika manusia memiliki sifat seperti yang telah dijelaskan diatas sesungguhnya ia telah memiliki karakter moderat didalam jiwa yang telah melekat pada dirinya.

C. Theoretical Framework (Kerangka Teoritis)

Thomas Lickona menyatakan bahwa pengertian pendidikan karakter adalah suatu usaha yang disengaja untuk membantu seseorang sehingga ia dapat memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai etika yang inti.(Salsabila et al., 2019) Dan lebih luas lagi ia menyebutkan pendidikan karakter

adalah usaha sengaja (sadar) untuk mewujudkan kebajikan, yaitu kualitas kemanusiaan yang baik secara objektif, bukan hanya baik untuk individu perseorangan, tetapi juga baik untuk masyarakat secara keseluruhan. (Lickona, 2015) Thomas Lickona menemukan bahwa pekerjaan hidupnya adalah pendidikan karakter. Ketika cintanya untuk pengembangan moral bertabrakan dengan ambisinya untuk membuat cerita yang bagus secara sederhana dan efektif. Ia sering mengidentifikasi dirinya sebagai reporter yang menggunakan pengalaman praktisi untuk menyampaikan kisah pendidikan karakter yang berkelanjutan. (Ramadhan, 2022)

Setelah mengetahui arti dari pendidikan karakter, perlu digali juga makna dan arti dari karakter tersebut. Thomas Lickona mengutip pandangan seorang filsuf Yunani bernama Aristoteles bahwa karakter yang baik didefinisikan dengan melakukan tindakan-tindakan yang benar sehubungan dengan diri seseorang dan orang lain. Aristoteles bahkan mengingatkan kepada kita tentang apa yang cenderung dilupakan di masa sekarang ini: kehidupan yang berbudi luhur termasuk kebaikan yang berorientasi pada diri sendiri (seperti kontrol diri dan moderasi) sebagaimana halnya dengan kebaikan yang berorientasi pada hal lainnya (seperti kemurahan hati dan belas kasihan), dan kedua jenis kebaikan ini berhubungan. Artinya kita perlu untuk mengendalikan diri kita sendiri-keinginan kita, hasrat kita- untuk melakukan hal yang baik bagi orang lain. (Lickona, 2015)



D. Jadwal Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan di Padepokan Segoro Geni memiliki jadwal dan pelatih sendiri-sendiri. Sesuai dengan data yang telah peneliti dapatkan. berikut jadwal pelaksanaan ekstrakurkuler tersaji dalam tabel berikut :

No.	Nama Kegiatan	Jadwal	Koordinator
1.	Latihan Pagar Nusa	Rabu & Sabtu (malam)	Reynaldi Mulia Dkk.
2.	Istighosah & Ngaji Kitab Ayyuhal Walad	Kamis malam jum'at	M. Mazidul Fahmi
3.	Training Center	Minggu pagi	M. Afif Afandi

Pelaksanaan kegiatan di Padepokan Segoro Geni dilaksanakan secara teratur dengan jadwal dan pembagian pelatih yang sudah ditetapkan. Setiap pelatih memiliki tanggung jawab dan peran masing-masing dalam membimbing para santri sesuai dengan bidang keahliannya. Hal ini bertujuan agar proses latihan berjalan lebih efektif, terarah, dan mampu menumbuhkan kedisiplinan serta semangat belajar bela diri di kalangan santri. Kegiatan Pagar Nusa di padepokan tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan fisik dan teknik bela diri, tetapi juga menjadi sarana pembinaan karakter melalui rutinitas yang terstruktur. Jadwal latihan disusun agar santri dapat menyeimbangkan waktu antara kegiatan belajar formal dan kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, pembagian jadwal dan penugasan pelatih yang terstruktur di Padepokan Segoro Geni memberikan dampak positif terhadap efektivitas pelaksanaan kegiatan.

Dengan adanya pembagian yang jelas, proses pengawasan dan evaluasi terhadap perkembangan setiap santri menjadi lebih mudah dilakukan. Pelatih dapat memantau kemajuan santri secara terarah, baik dari segi keterampilan bela diri, kedisiplinan, maupun sikap dan perilaku selama mengikuti latihan. Sistem pelatihan yang terorganisir ini juga memungkinkan setiap santri memperoleh perhatian dan bimbingan sesuai dengan kemampuan serta kebutuhan masing-masing. Jadwal yang tersusun secara sistematis membantu menjaga konsistensi kegiatan, sehingga pembinaan karakter melalui Pagar Nusa dapat berlangsung berkesinambungan. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, jadwal kegiatan ekstrakurikuler Pagar Nusa di Padepokan Segoro Geni telah diatur dengan baik dan dilaksanakan secara konsisten. Hal ini menunjukkan adanya komitmen dari pihak padepokan dan para pelatih dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, dan semangat kebersamaan kepada para santri.

E. Pelaksanaan Kegiatan Pencak Silat Pagar Nusa

Hasil penelitian yang diperoleh penulis terkait dengan proses pelaksanaan kegiatan pencak silat pagar nusa di padepokan segoro geni menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode observasi digunakan untuk melihat secara langsung terkait proses pelaksanaan kegiatan pencak silat pagar nusa, aktivitas pelatih dan santri yang dilatih terkait pengembangan karakter moderat melalui kegiatan pencak silat pagar nusa. Metode wawancara dilakukan dengan alasan agar penulis mengetahui secara langsung informasi dari sumber data yang telah dipilih dan telah dipercaya sebagai informasi yang akurat. Metode dokumentasi digunakan untuk menggambarkan pelaksanaan kegiatan pencak silat pagar nusa di padepokan segoro geni. Pengembangan karakter moderat juga dilatarbelakangi dengan background pencak silat yang pada hakikatnya beraliran ahlussunnah wal jama'ah. Dengan naungan organisasi islam terbesar di Indonesia yaitu Nahdlatul Ulama' serta para ulama' dan kyai yang terlibat dalam melestarikan pencak silat pagar nusa. (Observasi 26 April 2024).

Kegiatan latihan pencak silat pagar nusa dilaksanakan setiap hari Rabu dan Sabtu mulai pukul 19.00 – 22.00 WIB tidak serta merta tepat waktu karena menunggu santri berkumpul menjadi molor untuk jam pulang. Dan hari Minggu fokus training center keatletan pukul 07.00 – 10.00 WIB. Seperti yang dikatakan kang Afif Afandi “untuk anak-anak latihan itu seminggu 3 kali, dibagi hari Rabu untuk latihan jurus baku, hari Sabtu latihan seni jurus tunggal IPSI (Ikatan Pencak Silat Seluruh Indonesia), dan untuk hari Minggu itu kita latihan fisik sama Keatlitian untuk mengejar prestasi di kejuaraan yang diikuti anak-anak, kadang anak-anak juga minta jam latihan tambahan”. (wawancara CO pelatih kang Afif Afandi, Sabtu 26 April 202. Berdasarkan pernyataan diatas dan pengamatan secara langsung oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwasannya kegiatan latihan pencak silat pagar nusa memang dilaksanakan pada hari Rabu, Sabtu dan Minggu. Proses pelaksanaannya tidak selalunya tepat waktu dapat dipastikan pada pukul 19.00 – 22.00 WIB untuk hari Rabu dan Sabtu, sedangkan pukul 07.00 – 10.00 WIB pada hari Minggu, akan tetapi terkadang waktunya molor dikarenakan menunggu santri-santri berkumpul untuk memulai pemanasan bersama-sama.

Kegiatan Latihan Pencak Silat Pagar Nusa ini menjadi perantara bagi orang tua guna untuk mengembangkan pendidikan karakter selain melalui pendidikan keluarga di rumah. Data-data yang dipaparkan penulis adalah data yang didapatkan langsung dari subyek penelitian yaitu pelatih pencak silat pagar nusa, dan santri yang mengikuti latihan. Kang Sugeng Bagus Sugiarto, S. Pd dan Kang Sugeng Prayono, S.T. selaku narasumber tambahan juga memberikan informasi terkait kegiatan latihan pencak silat pagar nusa, observasi dilaksanakan hanya saat kegiatan latihan pencak silat pagar nusa berlangsung. Pelaksanaan kegiatan pencak silat pagar nusa ini menjadi Solusi permasalahan yang terjadi pada Masyarakat. Seperti yang dituturkan oleh CO bidang keagamaan : “Ya jadi dikampung ini sering terjadi kericuhan tawuran hingga perilaku kriminal misalnya narkoba dan minuman keras. Kemudian kami mencoba merangkul mereka dengan mengajak untuk ikut kegiatan kita supaya mengisi kekosongan waktu luang mereka agar tidak disalahgunakan dalam bentuk kriminal.” (wawancara pelatih kerohanian Kang Mazidul Fahmi, Rabu 1 Mei 2024).

Hal tersebut sama dengan yang dikatakan oleh CO Pelatih yang mana pengadaan kegiatan latihan pencak silat pagar nusa juga sebagai wadah bagi anak-anak yang suka tawuran agar hal itu dapat dirubah keranah positif dan prestasi. “Selain melatih siswa menjadi pribadi yang tangguh dan bisa bela diri juga mengasah kemampuan mereka dibidang non akademik. Disana saya lihat waktu latihan juga kadang ada yang berantem, jadi sekalian saja diajarkan seni bela diri biar mereka tidak sembarangan memukul.” (wawancara CO Pelatih, Rabu 01 Mei 2024). Kegiatan Latihan Pencak Silat Pagar nusa yang berdiri sejak tahun 2014 selain mewadahi para remaja agar memiliki tempat untuk mengasah kemampuannya, juga menjadi tempat guna menanamkan karakter moderat bagi para remaja. Daya tarik latihan ini tidak lepas dari konteks sangar dan seni bela dirinya, sehingga tidak memungkiri banyak sekali para remaja yang berminat untuk mengikuti kegiatan pencak silat pagar nusa tersebut. (Observasi, Sabtu 4 Mei 2024).

Para pemuda yang mengikuti kegiatan ini telah mengikuti berbagai macam kejuaraan mulai dari tingkat kecamatan hingga nasional. Kejuaraan yang diikuti oleh mereka mayoritas pada atlit seni yang menyuguhkan gerak seni tunggal IPSI (Ikatan Pencak Silat Indonesia), gerak seni dasar atau jurus baku pagar nusa, dan gerakan seni kolaborasi yang mengkombinasi berbagai macam Gerakan seni di pencak silat pagar nusa. Hal ini seperti yang telah diungkapkan oleh Ketua Rayon

bahwa : “Lomba tingkat Kabupaten KEJURDA itu sama KEJURCAB tingkat Cabang, terus anak-anak itu banyak juga yang tampil seni diacara misalnya kegiatan ruwah dusun hingga diundang di acara wisuda sekolah terdekat dan banyak acara yang lainnya.” (wawancara Ketua Rayon, Rabu 15 Mei 2024)

Pernyataan tersebut juga diungkapkan oleh santri yang pernah mengikuti kejuaraan pencak silat, yang mana santri ini pernah mendapatkan juara dalam kategori atlet seni. Santri tersebut mengatakan, “Lomba PN tingkat Kabupaten juara 1 Seni Tunggal IPSI.” (wawancara santri, Rabu 15 Mei 2024) KEJURCAB (Kejuaraan Tingkat Cabang) yang diadakan bulan November 2023 kemarin, perwakilan santri pagar nusa padepokan segoro geni belum bisa membawa pulang juara umum akan tetapi mereka mendapatkan pengalaman yang berharga dapat bertanding ditingkat cabang serta mendapat teman baru. Pengalaman tersebut tentunya akan menambah semangat dan daya Tarik bagi santri padepokan segoro geni hingga banyak sekali yang berminat untuk bergabung. Selain pengalaman dalam kejuaraan, pelaksanaan kegiatan pencak silat paagr nusa juga tidak lepas dari kegiatan positif berbau Islami dan senantiasa menjunjung tinggi toleransi antar sesama pesilat. Kegiatan latihan pada pencak silat pagar nusa diawali dengan pembukaan, dilanjutkan latihan inti, dan diakhiri dengan penutup.

Hal ini sesuai dengan hasil observasi pada sabtu 18 Mei 2024, didukung dengan pernyataan dari CO pelatih yang mengatakan sebagai berikut : “Kalau kegiatan awalnya setelah semua berkumpul, mereka akan ganti baju pencak silat terlebih dahulu. Disini menyebutnya baju sakral. Tapi bukan sakral yang mistis-mistis gitu ya, hanya penyebutannya saja. Setelah itu, salah seorang pelatih memimpin do’a menghadap ke timur, sedangkan santri menghadap ke barat. Membuat shaf seperti saat sholat tetapi rapat satu sama lain, laki-laki di depan dan perempuan di belakang. Nanti akan ada pembacaan tawassul kepada Nabi Muhammad dan para guru terdahulu, dilanjutkan do’a khusus. Setelah doa pembukaan selesai, baru pemanasan biasanya lari dulu keliling kampung satu atau dua kali, atau biasanya langsung pemanasan ditempat yang statis dan dinamis itu. Tergantung situasi dan kondisi, jadi menyesuaikan saja. Sewaktu pemanasan itu, diselipin sama gerakan-gerakan dasar dalam Pagar Nusa tujuannya biar ya melatih ketangkasan dan daya ingat siswa aja. Setelah pemanasan selesai baru masuk ke kegiatan inti. Biasanya dibagi jadi 2 atau tergantung berapa pelatih yang datang, yang penting dibedakan antara yang sudah lama dan masih baru agar tidak terjadi kebosanan. Kalau di kegiatan inti biasanya diisi materi jurus baku PN kemudian latihan atlit tanding dan atlit seni, karena untuk lebih berfokus pada prestasi lomba daripada untuk menjadi warga Pagar Nusa.

Setelah selesai nanti ditutup seperti waktu pembukaan, tawassul dan doa nya juga sama.” (Wawancara CO pelatih, Rabu 18 Mei 2024) Pernyataan tersebut selaras dengan pernyataan oleh pelatih 2 yang mana beliau juga mempertegas adanya pembacaan tawassul diikuti dengan doa pembukaan Pagar Nusa. Beliau mengatakan sebagai berikut: “Pertama pembukaan dulu, anak-anak disuruh baris bershaf menempel satu sama lain yang laki-laki didepan yang perempuan di belakangnya diberi jarak. Setelah itu pembacaan tawassul untuk nabi Muhammad dan lainnya baru baca doa pembukaan seperti biasa tak lupa pembacaan dua kalimat syahadat agar keimanan santri semakin melekat tidak hanya di lisan tetapi juga sampai pada hati nurani mereka. Setelah itu pemanasan singkat statis dan dinamis kalau waktu dan kondisi memungkinkan ya lari dulu tapi

kebanyakan lebih sering langsung ke pemanasan di tempat. terus setelah pemanasan dikasih materi jurus baru, yang lama sama yang baru dibedakan tergantung berapa pelatih yang datang. nanti kalau sudah selesai langsung penutupan seperti pembukaan tadi. habis itu salam-salaman terus membuat setengah lingkaran untuk sekadar sharing ilmu dan pemberian nasehat. setelah itu pulang.” (Wawancara pelatih 2, Sabtu 18 Mei 2024).

Pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwasanya kegiatan latihan pencak silat Pagar Nusa tidak lepas dari ajaran-ajaran keIslaman yang senantiasa diajarkan oleh para Ulama. Pembukaan diawali dengan pembacaan tawassul untuk Nabi Muhammad Saw dan para guru terdahulu dilanjutkan dengan membaca doa pembukaan yang telah diturunkan dari para guru terdahulu. Tujuan pembacaan doa dan tawassul dimaksudkan agar saat pelaksanaan latihan menadapatkan ridho dari Allah SWT dan para guru yang telah menurunkan ilmunya dari generasi ke generasi. Kegiatan selanjutnya yakni pemanasan dilanjutkan dengan gerakan inti dari Pagar Nusa. Sebelum masuk ke kegiatan inti, santri dibagi terlebih dahulu untuk setiap jenjang atau terkadang juga dibagi antara santri lama dan santri baru agar materi yang diberikan dapat sesuai dengan kebutuhan para santri. Disela-sela pemberian materi, mereka juga diberikan games agar santri tidak mudah bosan hanya diberikan materi ke-Pagar Nusa-an saja. Games yang dilakukan biasanya menggunakan media pecing (alat tendang) atau bisa menggunakan kun (segitiga hambatan). Hal ini agar siswa saat diberikan games juga masih berada dalam konteks olahraga Pencak Silat. (Observasi Rabu, 15 Mei 2024). Kegiatan penutup dilakukan seperti saat pembukaan yakni, santri berdiri secara bershaf saling menempel satu sama lain tidak memandang umur dan jenjang kelas. Hal ini bertujuan agar santri dapat saling bertoleransi tidak memandang umur karena sejatinya semua manusia sama dimata Tuhan.

G. Pengembangan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Moderat Dalam Pencak Silat Pagar Nusa

Padepokan Segoro Geni adalah Padepokan yang letaknya berada pada satu tempat dengan badan otonom Nahdlatul Ulama’ Desa Bulusari. Adanya kegiatan latihan Pagar Nusa dijadikan sebagai perantara untuk mengembangkan pendidikan karakter santri yang baik terutama karakter moderat. Pelaksanaan kegiatan latihan Pagar Nusa diharapkan dapat membekali santri agar memiliki sifat toleransi dan adil yang tinggi karena mereka saat ini hidup pada masa dimana banyak sekali keanekaragaman serta perbedaan dikalangan agama. Salah satu contohnya ialah saat kegiatan latihan mereka dibiasakan mensetarakan gender dan usia karena sejatinya semua insan sama dimata Tuhan. Kegiatan latihan Pagar Nusa juga digunakan sebagai media penyaluran bakat agar mereka tidak hanya bisa berkelahi, tetapi terdapat wadah yang menampung mereka juga terdapat hasil prestasi yang diperoleh dibidang non-akademik. (Observasi Sabtu 18 Mei 2024)

Pengembangan karakter moderat dilakukan pada saat santri sudah mengikuti Kegiatan latihan dari awal. Moderat sendiri menurut penuturan ketua rayon ialah sikap berimbang yang tidak memposisikan diri untuk condong ke sisi kanan maupun kiri. Beliau mengartikan makna moderat sendiri yakni : “Moderat ya?? kalau saya sendiri mengartikan moderat itu suatu kondisi dimana seseorang berada di tengah-tengah, tindakannya adil, dan biasa-biasa saja dalam beragama.. maksudnya tidak terlalu berlebih-lebihan juga tidak mengurangi.” (Wawancara ketua rayon, Rabu 15 Mei 2024). Pernyataan tersebut selaras dengan yang dikatakan oleh Kang Sugeng Bagus selaku

pembina padepokan. Beliau menjelaskan terkait apa itu karakter moderat yang berupa : “Menurut saya, sepemahaman saya ya. moderat itu berarti orang yang memiliki sikap toleransi yang tinggi. adil dan juga tidak memihak pada satu pihak atau satu kubu tertentu. intinya orang itu berimbang, seimbang di Tengah-tengah.” (Wawancara Pembina Padepokan, Rabu 15 Mei 2024).

CO Pelatih sendiri juga menambahkan terkait makna dari moderat. Beliau mengatakan bahwa : “Sepaham saya ya, moderat itu sikap pengambilan jalan tengah. Jadi seimbang tidak condong pada satu kubu. Intinya adil seimbang tidak memberatkan satu pihak.” (Wawancara CO Pelatih, Sabtu 18 Mei 2024). Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa moderat sendiri merupakan sikap seseorang yang memposisikan dirinya berada di tengah-tengah tidak condong pada satu sisi (kanan maupun kiri) dan tetap teguh pada posisi seimbang. Awal pembukaan dilaksanakan dengan baris bershaf tidak dibedakan mana yang kelas atas mana yang kelas tinggi semua sama itu menunjukkan toleransi yang tinggi antar umur. Kegiatan awal berupa pembacaan tawassul dilanjutkan dengan doa pembukaan dari Pagar Nusa agar mendapatkan ridho dari Allah SWT serta dilancarkan proses latihannya. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh CO pelatih sebagai berikut :

“Kalau kegiatan awalnya setelah santri semuanya berkumpul, mereka akan ganti baju pencak silat terlebih dahulu. Disini menyebutnya baju sakral. Tapi bukan sakral yang mistis-mistis gitu ya, hanya penyebutannya saja. Setelah itu, salah seorang pelatih memimpin do’a menghadap ke timur, sedangkan siswanya menghadap ke barat. Membuat shaf seperti saat sholat tetapi rapat satu sama lain, laki-laki di depan dan perempuan di belakang. Nanti akan ada pembacaan tawassul kepada Nabi Muhammad dan para guru terdahulu, dilanjutkan do’a khusus.” (Wawancara CO pelatih, Sabtu 18 Mei 2024). Indikator pendidikan karakter moderat yang dikembangkan pada anak-anak pengikut kegiatan latihan Pagar Nusa adalah sebagai berikut:

1. Komitmen Kebangsaan

Peneliti melihat adanya penyisipan dan penguatan terhadap Pancasila dan UUD 1945. Penguatan terhadap ideologi bangsa Indonesia dilakukan dengan cara pengamalan sila-sila Pancasila baik saat kegiatan ekstrakurikuler maupun setelah selesai ekstrakurikuler. Contoh pengamalan sila Pancasila pada poin pertama yang berbunyi Ketuhanan Yang Maha Esa, siswa dilatih untuk mengimani adanya eksistensi Tuhan serta mengakui bahwa Nabi Muhammad ialah utusan Allah SWT melalui pembacaan dua kalimat syahadat saat pembukaan dan penutupan agar kalimat syahadat tersebut bisa merasuk ke benak santri tidak hanya berada pada lisan saja.

2. Toleransi

Sikap saling menghargai satu sama lain yang ditanamkan oleh para pelatih dapat dilihat pada saat pelaksanaan ekstrakurikuler dari awal hingga akhir kegiatan. Santri tidak dibedakan antar satu jenjang dengan jenjang yang lainnya, serta tidak ada pembeda antara laki-laki dan perempuan dalam bersikap adil oleh pelatih. Jika anak perempuan melakukan kesalahan maka akan ditindak sesuai dengan kesepakatan awal.

3. Anti Kekerasan

Santri-santri di padepokan ialah mereka yang masih sangat menyukai hal-hal baru dan sering sekali mereka mengalami selisih paham dengan rekan sebaya nya. Kondisi itulah yang terkadang mengakibatkan santri-santri suka bertengkar bahkan menyakiti satu sama lain hanya

karena emosi mereka yang kurang terkondisikan. Oleh sebab itulah yang melatarbelakangi pendirian ekstrakurikuler Pagar Nusa di Padepokan Segoro Geni Gempol Pasuruan.

4. Akomodatif Terhadap Budaya Lokal

Penanaman akan sikap cinta tanah air dan budaya bangsa perlu ditanamkan sedari dini. Seorang yang moderat memiliki sikap yang ramah dan terbuka terhadap budaya dan tradisi lokal selagi hal tersebut tidak bertentangan dengan pokok ajaran agama Islam. Salah satu sikap penanaman tersebut yakni melalui kegiatan Pencak Silat Pagar Nusa dimana Pencak Silat merupakan budaya bangsa yang perlu dilestarikan sedangkan Pagar Nusa merupakan warisan tradisi dari Ulama terdahulu yang patut untuk dijaga agar tidak tergerus zaman. Pengembangan pendidikan karakter moderat pada santri Pagar Nusa melalui beberapa metode diantaranya metode pemberian nasehat, pemberian teladan yang baik, hukuman dengan tetap mempertimbangkan kondisi serta fisik santri latihan, dan juga pembiasaan terhadap hal-hal baik sesuai dengan ajaran agama.

Pemberian nasehat dilakukan dengan cara memberikan perkataan-perkataan yang baik agar santri-santri mampu berkelakuan sesuai dengan norma dan akidah dalam agama Islam. Pelatih juga memberikan suri tauladan kepada santri-santrinya dalam bertingkah laku dan bertutur kata yang baik. Hukuman yang dilakukan oleh pelatih bukan hukuman yang membahayakan santri, akan tetapi hanya sekadar hukuman yang membuat santri pelanggar mampu mempertanggungjawabkan perbuatannya. (Observasi, Sabtu 18 Mei 2024)

H. Proses Pengembangan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Moderat Dalam Pencak Silat Pagar Nusa

Pelaksanaan kegiatan Pagar Nusa memiliki metode dalam pengembangan karakter moderat bagi santri. Berbagai metode tersebut diantaranya :

1. Metode Nasehat

Nasehat merupakan suatu metode yang fleksibel digunakan oleh pelatih. Metode nasehat dapat dilakukan kapan pun dan dimana pun. Pemberian nasehat dilakukan dengan cara perasaan penuh cinta dan kelembutan, menggunakan bahasa yang halus dan baik, tidak menggunakan bahasa yang kasar, serta menyampaikan hal-hal pokok tanpa harus bertele-tele. Hal tersebut ketika diterapkan dengan benar maka proses pemberian nasehat akan ditangkap oleh santri dengan cepat. Nasehat yang diberikan kepada santri saat kegiatan latihan berupa, menjaga ukhuwah islamiyah, toleransi terhadap sesama, tidak membeda-bedakan teman, bersikap adil, bertutur kata dan berperilaku yang baik, tidak rasis antar perguruan.

2. Metode Pembiasaan

Pembiasaan merupakan suatu hal yang dilakukan secara disengaja dan dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu hal tersebut dapat menjadi kebiasaan. *Habituation* atau dikenal dengan metode pembiasaan ini memiliki inti berupa pengulangan. Tujuan diadakannya metode pembiasaan ialah agar santri dapat terlatih serta terbiasa terhadap suatu tujuan yang berdasarkan ilmu agama sehingga benar-benar tertanam pada diri pribadi. Pembiasaan diharapkan dapat dilakukan secara kontinyu dan konsisten sehingga akan menjadi kebiasaan yang sulit untuk ditinggalkan dikemudian hari. Pembiasaan yang dilakukan pada kegiatan Pagar Nusa yakni, pembacaan sholawat nabi, mencium tangan orang yang lebih tua saat berjabat tangan,

bersyahadat, dzikir singkat, membaca surat al-Fatihah. Pembiasaan-pembiasaan tersebut diharapkan dapat menjadikan siswa seorang pribadi yang lebih berakhlakul karimah. Selain itu, pembiasaan dengan rekan yang berbeda umur dapat memupuk sikap toleransi yang tinggi kepada siswa agar mereka dapat menghargai antara satu sama lain.

3. Metode Keteladanan

Metode keteladanan merupakan salah satu metode yang cukup menarik untuk diberikan kepada santri. Dunia pencak silat, seorang pelatih akan ditiru segala macam gerakan tingkah laku dan tutur katanya karena pelatih dalam pencak silat sangat dihormati dan memiliki wibawa yang tinggi. Mendidik dan menanamkan sebuah karakter yang baik kepada anak khususnya jika tidak diberikan contoh terlebih dahulu maka anak akan sulit untuk mengimplementasikannya. Pelatih kegiatan dilapangan juga mencontohkan perilaku dan tutur kata yang baik sehingga santri dapat membiasakan diri dalam hal-hal baik.

4. Metode Hukuman

Hukuman (*tsawab*) dalam kegiatan Pagar Nusa dimaksudkan sebagai sarana pembinaan disiplin dan tanggung jawab bagi santri atas kesalahan yang dilakukan. Pemberian hukuman dilakukan secara proporsional, disesuaikan dengan tingkat pelanggaran dan usia santri agar tetap mendidik, bukan sekadar menghukum. Bentuk hukuman yang diberikan oleh pelatih antara lain berupa *push up*, *sit up*, atau lari rintangan, yang bertujuan menumbuhkan kedisiplinan, kontrol diri, serta kesadaran akan konsekuensi dari setiap tindakan. Kegiatan Pagar Nusa di Padepokan Segoro Geni memiliki peran penting dalam membentuk karakter santri, terutama bagi mereka yang sulit diatur atau memiliki emosi tinggi. Pelatih tidak hanya memberikan hukuman, tetapi juga melakukan pembinaan dengan mengarahkan energi dan potensi santri ke hal-hal positif. Misalnya, santri yang gemar berkelahi diarahkan untuk menyalurkan semangatnya melalui kegiatan atletik atau pertandingan resmi yang diatur dengan peraturan dan sportivitas. Dengan demikian, kegiatan Pagar Nusa tidak hanya melatih fisik, tetapi juga menanamkan nilai moral, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Selain itu, pengembangan karakter moderat menjadi tujuan utama pelatih agar santri mampu berinteraksi secara harmonis, menjunjung tinggi toleransi, dan menerapkan nilai-nilai kebersamaan dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan padepokan maupun di masyarakat luas.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter moderat dalam Pencak Silat Pagar Nusa di Padepokan Segoro Geni Gempol Pasuruan, dapat disimpulkan beberapa hal penting. Pertama, kegiatan latihan Pagar Nusa dilaksanakan tiga kali dalam seminggu, yakni pada Rabu malam, Sabtu malam, dan Minggu pagi. Kegiatan dimulai dengan pembukaan, pemanasan, latihan inti, dan diakhiri dengan penutupan. Dalam prosesnya, pelatih dan pengurus turut menanamkan nilai-nilai karakter moderat melalui visi, misi, dan aturan organisasi Pagar Nusa. Kedua, nilai-nilai karakter moderat yang dikembangkan meliputi toleransi, komitmen kebangsaan, anti kekerasan, dan sikap akomodatif terhadap budaya lokal. Nilai-nilai ini penting untuk membentuk pribadi santri yang berakhlak, berjiwa nasionalis, dan menghargai perbedaan dalam kehidupan sosial. Ketiga, proses pengembangan karakter dilakukan melalui empat metode utama, yaitu metode nasihat, pembiasaan, keteladanan, dan hukuman yang bersifat mendidik. Tujuan dari pengembangan ini adalah

agar santri mampu memahami, menginternalisasi, dan mengamalkan nilai-nilai moderat dalam kehidupan bermasyarakat, sehingga mereka menjadi generasi yang berakhlak, berkarakter kuat, dan mampu menjaga keharmonisan sosial.

Daftar Pustaka

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (2003).
- Edy, K. (2021). Pendidikan Islam dan Tantangan Modernitas Abad 21 di Era Diproksi Digital Terhadap Generasi Milenial. In *Repository.Iainpalopo.Ac.Id*. Institut Agama Islam Negeri Palopo.
- Fadli, A. (2023). Transformasi Digital dan Moderasi Beragama: Memperkuat Ummatan Wasathan di Indonesia. *Schemata: Jurnal Pasca Sarjana LAIN Mataram*, 12(1), 1–14.
- Kh, S., Ali, M., & Tulungagung, S. (2023). WASATHIYYAH PERSPEKTIF MISBAH MUSTOFA (Studi Tafsir Al-Iklil Fī Ma‘anī Al-Tanzīl). *Shad: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 1, 62–77.
- Lickona, T. (2015). Character Matters; Persoalan Karakter, Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian Yang Baik, Integritas dan Kebajikan Penting Lainnya. *PT Bumi Aksara Jakarta*.
- Lukman Hakim. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pencak Silat Pagar Nusa Di Ma'Had Bahrul Fawaid Man I Lamongan. *Universitas Islam Negeri Malang*.
- Luqmanul Hakim Habibie, M., Syakir Al Kautsar, M., Rochmatul Wachidah, N., & Sugeng, A. (2021). Moderasi Beragama dalam Pendidikan Agama Islam di Indonesia. *Jurnal Moderasi Beragama*, 01(1), 121–150.
- nur zazin, muhammad zaim. (2018). Media Pembelajaran Agama Islam Berbasis Media Sosial Pada Generasi Z. *Proceeding Antasari International Conference*, 535–563.
- Pantan, F., Benyamin, P. I., Handori, J., Sumarno, Y., & Sugiono, S. (2021). Resiliensi spiritual menghadapi disruption religious value di masa pandemi Covid-19 pada lembaga keagamaan. *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 7(2), 372–380.
- Qaradhawi, Y. (1980). Pendidikan Islam dan Madrasah Hasan al-Banna, terj. Bustami A. Ghani dan Zainal Abidin Ahmad. *Jakarta: Bulan Bintang*.
- Rahayu, R., Iskandar, S., & Abidin, Y. (2022). Inovasi Pembelajaran Abad 21 dan Penerapannya di Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2099–2104. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2082>
- Ramadhan, Y. L. (2022). *Pendidikan Karakter Perseptif Thomas Lickona*. UIN Syarif Hidayatullah.
- Rivaldi, R., Yahiji, K., Abdullah, A. H., & Pateda, L. (2024). Model Implementasi Kurikulum Dalam Pembelajaran Dan Implikasinya Terhadap Kepesertadidikan (Berbasis Moderasi Beragama). *Journal on Education*, 6(4), 21706–21715. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.6106>
- Riyaddussolihin. (2020). PERAN PENCAK SILAT PAGAR NUSA DALAM MENGEMBANGKAN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA DI SMK NU KABUPATEN CIREBON. *Universitas Islam Indonesia Yogyakarta*.
- S, M. (2023). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Moderat Dalam Ekstrakurikuler Pagar Nusa Di MI Tahassus Ma'arif NU Pedan Kabupaten Klaten Tahun Ajaran 2022/2023. In *universitas islam negeri raden mas said surakarta*. UIN Raden Mas Said.
- Saleh, M. (2022). *Pendidikan Karakter di Satuan Pendidikan Tinggi* (edisi pert). Agma.
- Salsabila, U. H., Husna, L. I., Nasekha, D., & Pratiwi, A. (2019). Penggunaan Media Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14.
- Sauki, M. (2020). Diskursus Wacana Keagamaan Pasca Aksi 212 Di Indonesia. *Eduprof: Islamic Education Journal*, 2(1), 54–75. <https://doi.org/10.47453/eduprof.v2i1.31>
- Siregar, S. L., & Lessy, Z. (2021). Pendidikan Karakter Perspektif Hadits. *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.

- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan RD*. Alfabeta.
- Sugiono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Suprpto. (2020). Integrasi Moderasi Beragama dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 18(3), 355–368. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v18i3.750>
- T, S. (2014). Gagasan Pendidikan Muhammadiyah dan NU sebagai Potret Pendidikan Islam Moderat di Indonesia. *Jurnal Studi Islam*.
- Umar, M., Ismail, F., & Syawie, N. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Moderasi Beragama Pada Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 19(1), 101–111. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v19i1.798>